

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan keadaan dimana terjadi pertemuan antara sel sperma dan ovum (konsepsi) yang kemudian terjadi pembuahan dan menghasilkan janin yang akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan di dalam tubuh wanita dan kemudian akan diakhiri dengan persalinan. Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari/40 minggu/ 9 bulan 7 hari yang dibagi menjadi 3 trimester yaitu masing-masing 13 minggu/3 bulan dan dimulai sejak hari pertama menstruasi Yohana (2011) ; (Prawirohardjo (2016); Munthe (2019)).

Dan pada perubahan psikologis ibu hamil yaitu rasa tidak nyaman timbul kembali, merasa jelek, aneh dan tidak menarik lagi, merasa tidak menyenangkan ketika bayi tidak lahir tepat waktu, takut akan rasa sakit dan bahaya fisik akan timbul pada saat melahirkakan, khawatir akan keselamatannya, khawatir akan bayi yang dilahirkan tidak dalam keadaan normal, bermimpi yang mencerminkan perhatian dan kekhawatirannya, merasa sedih karena akan terpisah dengan bayinya, merasa kehilangan perhatian, perasaan suah terluka (sensitive), libido menurun (suryati,2015).

Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42), lahir spontan dengan presentase

belakang kepala berlangsung dalam 18-24 jam tanpa komplikasi baik pada ibu ataupun janin (Prawirohardjo, 2014).

Kecemasan pada ibu hamil dapat timbul khususnya pada Trimester III kehamilan hingga pada saat persalinan, di masa periode ini ibu hamil merasa cemas terhadap berbagai hal seperti normal tidak normal bayinya lahir, nyeri yang akan dirasakan dan sebagainya. (Usman, 2016) Dengan semakin dekatnya jadwal persalinan, terutama pada kehamilan pertama, wajar jika perasaan timbul atau takut karena kehamilan merupakan pengalaman baru.

Permasalahan yang muncul cerita-negatif seputar persalinan merupakan hal yang di takuti ibu hamil Trimester III yaitu 28 – 37 minggu, sehingga akan berpengaruh pada psikologis ibu yang di tandai dengan rasa cemas akan proses persalinan, khawatir dengan rasa nyeri kontraksi saat proses persalinan, dang berpikir bahwa anak akan mengalami kesehatan yang buruk atau rentan terhadap penyakit, takut bahwa bayi akan menderita kelainan fisik atau khawatir akan sesuatu pada bentuk fisik pada bayi. Kecemasan menjelang persalinan umumnya dialami oleh ibu, meskipun kelahiran bayi di tunggu – tunggu, tetap saja kehamilan adalah masa – masa penuh emosi seperti rasa cemas, apakah iya mampu melewati kehamilannya dengan baik (Nolan,2010).

Dampak yang terjadi pada ibu adalah melemahnya kontraksi otot rahim saat proses persalinan karena terjadinya pelepasan hormon katekolamin dan adrenalin yang dapat menghambat pengeluaran hormon oksitosin. Melemahnya kontraksi otot rahim dapat menyebabkan partus lama sehingga

dapat meningkatkan kejadian infeksi dan kelelahan pada ibu. Selain itu, kecemasan yang terjadi pada ibu hamil juga berkaitan dengan depresi postpartum karena terjadinya gangguan emosional ibu yang tidak stabil, baik pada sebelum persalinan hingga setelah persalinan. (Novriani, 2017).

Pada literatur review di ketahui kecemasan pada ibu memiliki hubungan yang bermakna pada durasi persalinan. Ibu hamil dengan tingkat kecemasan tinggi meningkatkan resiko terjadinya persalinan yang lama (prolonged labour) (madhavanprabhakaran *et.al.*, 2013). Hal ini di dukung oleh penelitian – penelitian lainnya yang menyatakan kecemasan ibu hamil dan gejala depresi secara signifikan mempengaruhi pengalaman persalinan.

Kecemasan pada ibu hamil dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Wanita hamil trimester ketiga memiliki kecemasan yang lebih signifikan daripada trimester pertama dan kedua, selain itu ada korelasi yang signifikan secara statistik antara usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, catatan aborsi, hubungan pernikahan, dan rasa takut akan melahirkan (Nekoe & Zarei, 2015). Beberapa penelitian menyatakan bahwa “kecemasan ibu selama kehamilan terkait dengan faktor usia dan paritas” (Zamriati, Hutagaol, & Wowiling, 2013; Fazdria & Harahap, 2016; Nurlailiyah, Machfoedz, & Sari, 2016). Pada ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun diindikasikan mengalami kecemasan berat karena kondisi fisik yang belum 100% siap. Sedangkan setelah usia 35 tahun sebagian wanita digolongkan pada kehamilan beresiko tinggi terhadap kelainan bawaan dan adanya penyulit waktu persalinan. Dalam kurun usia tersebut, angka kematian ibu

dan bayi meningkat sehingga akan meningkatkan kecemasan (Fasdria dan Haharap,2016)

Tanda dan gejala kecemasan seperti merasa cemas, khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung, merasa tegang, tidak tenang, gelisah dan mudah terkejut. Kemudian adanya gangguan pola tidur, gangguan konsentrasi atau daya ingat serta merasa takut bila sendiri dan juga merasa takut dengan keramaian apabila banyak orang. Adanya keluhan somatik misalnya sakit pada otot, dan tulang belakang, telinga berdenging, berdebar – debar, sesak nafas dan gangguan pencernaan (sutejo, 2013).

Berdasarkan rekam medis puskesmas leyangan dari bulan januari 2022 sampai dengan bulan April 2022 jumlah ibu hamil 76 orang, trimester I sebanyak 9 orang (11,8%), trimester II sebanyak 42 orang (55,3%) dan trimester III sebanyak 25 (32,9%). Melalui hasil wawancara dengan 10 responden ibu hamil trimester III (Tiga) di dapatkan hasil 7 (70%) ibu mengalami kecemasan yaitu 2 (20%) ibu hamil mengalami kecemasan sedang dan 5 (50%) ibu hamil mengalami kecemasan ringan sedangkan 3 (30%) ibu hamil tidak mengalami kecemasan, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah bahwa “Apa faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan?”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran usia ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Leyangan
- b. Untuk mengetahui gambaran pendidikan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Leyangan
- c. Untuk mengetahui gambaran paritas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Leyangan
- d. Untuk mengetahui gambaran pekerjaan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Leyangan
- e. Untuk mengetahui gambaran kecemasan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Leyangan
- f. Untuk mengetahui hubungan usia dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan

- g. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan
- h. Untuk mengetahui hubungan paritas dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan
- i. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui bagaimana kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

##### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan setempat agar terus aktif memberikan konseling tentang persiapan persalinan, fisiologi persalinan, dan cara mengatasi rasa cemas akan proses persalinan.

##### 3. Bagi Ibu Hamil

Dapat membantu ibu hamil mengurangi rasa cemas dalam menghadapi proses persalinan berlangsung normal tanpa ada masalah kecemasan atau komplikasi

##### 4. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis.